

LAPORAN PENELITIAN

“PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA KELUARGA TKW DI SDN DUKUH PAYUNG 03 BREBES”



OLEH :

Dr. Moh. Toharudin, M. Pd (Dosen PGSD)

Neni Wihandani (Mahasiswa PGSD)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI
BULAN DESEMBER TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendampingi Anak Pada Keluarga TKW di SDN Dukuh Payung 03 Brebes

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Moh. Toharudin, M.Pd.
- b. NIDN : 0629078202
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Bidang Keahlian : Landasan Pendidikan

Anggota

- a. Nama Lengkap : Neni Wihandani
 - d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Tahun Pelaksanaan : 2020
- Lama Penelitian : 4 bulan
- Jenis Penelitian :
- Bidang Penelitian : Pendidikan
- Biaya Penelitian : Rp 5.500.000, 00

Brebes, 20 Juni 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Budh. Adjar Pranoto, M. Pd
NIPY. 19580506 201601 1 046

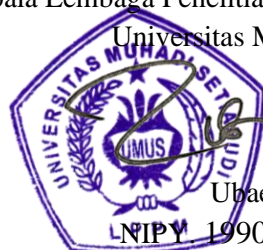
Peneliti,

Dr. Moh. Toharudin, M.Pd.
NIDN 0629078202

Menyetujui,

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Muhadi Setiabudi



Ubaedillah, M.Pd.

NIPY 19900507 201708 1 103

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, sehingga laporan akhir kegiatan penelitian ini dapat kami selesaikan. Judul kegiatan peneliti “Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendampingi Anak Pada Keluarga TKW di SDN Dukuh Payung 03 Brebes”.

Kegiatan ini berlangsung pada bulan Maret - Juni 2020 bertempat di SD Negeri Dukuh Payung 03 kabupaten Brebes. Sasaran kegiatan penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di SD Negeri Dukuh Payung 03 kabupaten Brebes.

Laporan akhir penelitian ini dapat kami selesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada,

1. Rektor Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes.
2. Kepala LPPM Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes yang telah menyelenggarakan program penelitian dosen UMUS.
3. Dekan FKIP UMUS yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian bagi dosennya.
4. Kepala SD Negeri Wanacala 02 yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
5. Teman-teman sejawat di Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) yang telah memberikan banyak masukan dan kritik pada kegiatan penelitian ini.

Semoga hasil kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademik dan masyarakat di Kabupaten Brebes.

Brebes, 20 Juni 2020

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran.....	v
Abstrak.....	vi
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka.....	5
Bab III Metodologi Penelitian	7
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	12
Bab V Simpulan dan Saran	18
Daftar Pustaka.....	24
Lampiran	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	26
Lampiran 2. Surat Tugas Penelitian.....	27
Lampiran 3. Rancangan Anggaran	28

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendampingan belajar anak keluarga TKW, dan metode orang tua dalam pengasuhan belajar anak pada keluarga TKW. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi berperan serta pasif dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di SD Negeri Dukuh Payung 03 Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Informan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Orang tua. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Jumlah siswa yang orang tuanya pergi keluar negeri sebagai TKW sebanyak 10 siswa dari kelas 4 sampai kelas 6 di SD Negeri Dukuh Payung 03; pendampingan belajar anak pada keluarga TKW dapat dilihat dari kendala dalam proses pendampingan dan dampak yang ditimbulkan terkait pendampingan belajar anak seperti latar belakang keluarga. Secara umum, permasalahan yang muncul dalam pendampingan belajar anak ialah penyesuaian diri dari pihak pengasuh maupun anak serta dampak pengasuhan yang dilakukan oleh pihak pengasuh yaitu anak yang diasuh oleh bapak kandungnya ketika Ibu bekerja sebagai TKW lebih memilih mendampingi dengan otoritatif, dan anak yang diasuh oleh Kakek atau Neneknya ketika Ibu kandungnya bekerja sebagai TKW lebih memilih mendampingi belajar dengan cara permisif dan anak yang diasuh oleh tantenya memilih metode moderat.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, belajar, keluarga TKW.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengasuhan berarti hal (cara, perbuatan) mengasuh. Mengasuh mengandung makna menjaga (merawat, mendidik), membimbing, dan memimpin (Pusat Bahasa Department Pendidikan Nasional, 2008). Pengasuhan anak bertujuan meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak yang dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Istilah asuh sering dirangkaikan dengan asah dan asih menjadi asah-asih-asuh. Mengasah berarti melatih agar memiliki kemampuan yang bertujuan meningkatkan kemampuan tersebut. Mengasihi berarti mencintai dan menyayangi. Berdasarkan makna pengasuhan diatas, maka tugas pengasuhan adalah tanggung jawab kedua orang tua. Pola asuh yang seharusnya menjadi tanggung jawab kedua orang tua menjadi tanggung jawab ibu sepenuhnya karena ibu bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi mereka yang berpendidikan rendah membuat beberapa orang akhirnya memutuskan menjadi Tenaga Kerja Indonesia.

Berdasarkan teori Ekologi Brofenbrenner, pengasuhan anak tidak dapat dilepaskan dari sistem-sistem yang melingkupinya, yakni macrosystem, exosystem, mesosystem, microsystem, dan chronosystem. Macrosystem merupakan politik, budaya, ekonomi, dan nilai-nilai sosial berkontribusi terhadap proses sosialisasi dan perkembangan anak (Liu, 2017; Lestari, 2014; Shaffer & Kipp, 2014; Bjorklund & Blasi, 2012; Brofenbrenner, 2004). Macrosytem merupakan budaya dimana individu itu berkembang (Liu, 2017). Hal ini meliputi nilai-nilai, sikap, hukum, ideologi serta kondisi ekonomi sebuah masyarakat (Liu, 2017; Bjorklund & Blasi, 2012). Pengasuhan anak yang diterapkan orang tua tidak dapat dilepaskan dari bagaimana harapan masyarakat terhadap peran yang mesti dijalankan oleh seorang anak di masa dewasa. Orang tua mengharapkan anak ketika dewasa mendapatkan penghargaan dari masyarakat, status sosial ekonomi yang terpandang, harapan-harapan tersebut berasal dari pandangan ideologi setempat yang memengaruhi cara orang tua mendampingi anak agar harapan-harapan tersebut bisa terwujud.

Pendidikan merupakan proses yang membantu anak supaya bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan potensinya. Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya

memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk tumbuh kembang, guru berperan untuk mendampingi dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuh kembang pribadi peserta didik. Perkembangan anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan pribadi peserta didik. Kehidupan peserta didik sebagian besar waktunya dihabiskan dalam lingkungan keluarganya masing-masing. Pada kenyataannya, masih ada peserta didik yang kurang mendapat kasih sayang orang tua karena tuntutan kehidupan yang mengharuskan orangtua bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan pendampingan belajar yang dilakukan orang tua kepada peserta didik tidak maksimal karena digantikan oleh orang tua asuh. Kehidupan peserta didik ketika ditinggalkan orangtua menjadi hal menarik untuk diteliti dan dikaji secara mendalam.

Secara teoritis pola pendampingan belajar yang dilakukan orang tua memiliki tiga jenis yang terdiri dari pola pendampingan belajar otoriter, pola pendampingan belajar permisif dan pola pendampingan otoritatif. Ketiga pola pendampingan belajar itu memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik, untuk itu pola pendampingan belajar orang tua sangat menentukan pembentukan dan perkembangan watak, sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini berbanding terbalik dengan pola pendampingan belajar pada peserta didik dari keluarga TKW yang menganut pola asuh permisif dan otoriter yang berdampak pada pembentukan kepribadian peserta didik.

Pola pendampingan belajar orang tua memberikan dampak terhadap gaya belajar peserta didik sebesar 0,64% saja, sisanya sebesar 99,36% dipengaruhi oleh faktor lain [1]. Pola asuh merupakan pola perilaku yang digunakan oleh orang tua untuk berhubungan dengan anak-anak [2]. Definisi lain tentang pola asuh diartikan sebagai interaksi antara anak dengan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan [3]. Pola asuh yang dilakukan orang tua kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang peserta didik baik perilaku, sikap, maupun interaksi sosialnya. Pendidikan merupakan pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap didalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku [4]. Pola asuh sebagai pola sikap atau perilaku orangtua terhadap peserta didik yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku peserta didik antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual [5]. Pola pendampingan belajar orangtua terhadap peserta didik masing-masing memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pola asuh tersebut yaitu otoriter, otoritatif dan permisif [6]. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) diartikan setiap Warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah [6]. TKI sebelum diberangkatkan tentu ada perjanjian kerja. Perjanjian kerja ini akan melindungi TKI apabila apabila nanti dikemudian hari pihak majikan atau pihak perusahaan tempat TKI bekerja wanprestasi maka TKI dapat menentukan sesuai perjanjian kerja yang telah dibuat sebelumnya. TKI adalah warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI [7].

Prosedur penempatan TKI ini harus benar-benar diperhatikan oleh calon TKI yang ingin bekerja ke luar negeri. Apabila calon TKI tidak melalui prosedur yang benar dan sah, maka TKI tersebut akan menghadapi masalah di negara tempat mereka bekerja. Hal ini karena calon TKI tersebut dikatakan TKI ilegal yang datang ke negara tujuan tidak melalui prosedur penempatan TKI yang benar. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI dengan menerima upah. Penelitian tentang pola pendampingan belajar memang sebelumnya sudah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian tentang pola pengasuhan anak pada keluarga TKW di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh merupakan usaha orangtua dalam membina peserta didik dan membimbing peserta didik baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa [8].

Pada saat ibu bekerja sebagai seorang TKW diluar negeri, seorang peserta didik membutuhkan peran atau figur orang lain atau anggota lain sebagai pengganti ibu dalam proses sosialisasi dan internalisasi nilai. Akan tetapi, sejauh ini belum terlalu banyak fakta yang diungkap tentang pola pendampingan belajar dan proses pendidikan peserta didik dari keluarga TKW yang ditinggal oleh ibu kandungnya. Oleh sebab itu, perlu adanya pembahasan yang menggambarkan tentang proses pola pendampingan belajar peserta didik dari keluarga TKW secara mendalam. SD Negeri Dukuh payung 03 berada di Jatirokeh, Kec. Songgom, Kab. Brebes, Jawa Tengah, dengan kode pos 52266 yang merupakan desa dengan mayoritas masyarakatnya bekerja di luar negeri khususnya orang tua perempuan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian terdapat banyak peserta didik yang berangkat ke sekolah diantar bukan oleh orang tua kandungnya (bapak/ibu kandungnya). Pendampingan belajar yang dilakukan

oleh orang tua asuh tentunya berbeda dengan orang tua kandung sendiri. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pola asuh orang tua dalam mendampingi belajar peserta didik pada keluarga TKW.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut bagaimana pola pendampingan belajar orang tua asuh pada peserta didik sekolah dasar pada keluarga Tenaga Kerja Wanita, dan metode orang tua dalam pengasuhan belajar peserta didik pada keluarga TKW?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola pendampingan belajar orang tua asuh pada peserta didik sekolah dasar pada keluarga Tenaga Kerja Wanita, dan metode orang tua dalam pengasuhan belajar peserta didik pada keluarga TKW.

D. Manfaat

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pola pendampingan belajar orang tua asuh pada peserta didik sekolah dasar pada keluarga Tenaga Kerja Wanita, dan metode orang tua dalam pengasuhan belajar peserta didik pada keluarga TKW. Selain itu, Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah mahasiswa dapat pola pendampingan belajar orang tua asuh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengasuhan Orang Tua Dalam Keluarga

Pengasuhan anak yang baik dalam keluarga memiliki pengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Jika sejak kecil anak diasuh dengan baik dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup orang tua sehari-hari akan mempengaruhi perkembangan anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak. Menurut Zuharini, dkk lingkungan keluarga menjadi tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi anak usia dini. Pada usia inilah anak sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya (Baharun, 2016). Interaksi yang intens antara anak dan orang dewasa yang memiliki hubungan khusus dengan anak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi tumbuh kembang anak.

Banyak permasalahan yang kemudian timbul akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Misalnya pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak bermainnya daripada belajarnya ketika ada di rumah. Hal tersebut bisa terjadi karena anak akan merasa nyaman berada di rumah dan menganggap bahwa rumah adalah daerah kekuasaannya. Oleh karena itu, perlu aturan belajar yang jelas dan disepakati bersama antara orang tua dan anak tanpa harus ada hukuman atau menekan anak. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mutiah, memberikan perintah kepada anak yang sesuai dengan minat dan keinginan anak, tanpa memaksa terlebih dengan ancaman dan hukuman fisik yang merusak fisik anak.

Pola asuh anak adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Hal ini menjadi tanggung jawab orangtua, sebab orangtua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal. Baik

secara akademik maupun kehidupan secara umum. Itulah sebabnya orangtua punya tanggung jawab besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak. Setiap orangtua perlu punya dasar pola asuh yang baik agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang bisa dan sesuai dengan masyarakat. Masing-masing orangtua tentu berhak memutuskan pola asuh yang tepat untuk buah hati mereka. Baik itu pola asuh yang permisif, otoriter, atau autoritatif, bisa dipilih untuk mendidik dan membesarkan Si Kecil. Hal yang perlu diingat, pola asuh akan memengaruhi kepribadian dan karakter anak di masa mendatang.

B. Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar (siswa), sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Ada empat tahapan belajar manusia, yaitu sebagai berikut.

- a. Inkompetensi bawah sadar, yaitu tidak sadar bahwa ia tidak tahu.
- b. Inkompetensi sadar, yaitu sadar bahwa ia tidak tahu.
- c. Kompetensi sadar, yaitu sadar bahwa ia tahu.
- d. Kompetensi bawah sadar, yaitu tidak sadar bahwa ia tahu.

C. Keluarga TKW

Pengertian keluarga menurut UU Nomor 35 Tahun 2014 adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Keluarga batih (Nuclear family) merupakan keluarga yang terdiri dari suami (ayah), istri (ibu) dan anak-anak yang belum menikah.

Atau dengan kata lain, keluarga batih merupakan unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peranan sebagai berikut (Djamarah, 2014, hal. 115) yakni : 1) Sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggotanya. 2) Sebagai unit sosial ekonomis yang secara materiil memenuhi kebutuhan anggotanya. 3) Sebagai wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal terhadap kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004, calon TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi Pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan. Sedangkan Tenaga Kerja Wanita atau TKW menurut peneliti adalah setiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan sesuatu yang berupa jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Program penempatan tenaga kerja ke luar negeri adalah salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran di dalam negeri. Penempatan tenaga kerja ke luar negeri mempunyai manfaat ganda. Bagi TKW, bekerja ke luar negeri merupakan cara untuk memperoleh pekerjaan, penghasilan, meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan ketrampilan. Bagi pemerintah, program ini merupakan alternatif strategis mengurangi pengangguran di dalam negeri, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan perolehan devisa.

(Supriana dan Nasution, 2010 :43) Menurut peneliti, fenomena keluarga yang ibu rumah tangga atau istri menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri tentunya memiliki dampak yang positif dalam peningkatan devisa negara, selain itu juga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, disamping itu juga dapat menimbulkan beragam permasalahan, diantaranya terkait pola komunikasi di dalam keluarga TKW tersebut. Hal tersebut sangat dimungkinkan terjadinya disharmonisasi atau disfungsi keluarga sehingga akan menimbulkan kekacauan dalam rumah tangga.

Disharmonisasi merupakan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak adanya keseimbangan antar anggota keluarga, yang diakibatkan karena komunikasi jarak jauh antara ibu dengan keluarga yang ditinggalkan, yakni antara ayah, anak, saudara, dan keluarga besarnya. Misalnya: suami jarang berkomunikasi dengan isteri di luar negeri, sehingga segala urusan rumah tangga tidak bisa terselesaikan dengan baik, khususnya dalam mendidik anak. Sedangkan disfungsi keluarga adalah tidak berfungsinya peran ibu dalam keluarga, karena adanya peralihan peran kepada

ayah/suami untuk mendidik, merawat, dan membesarkan anak. Namun, seringkali ayah/suami tidak menjalankan peran dan kewajibannya dengan baik, melainkan berperilaku yang menyimpang dari norma. Hal tersebut yang menimbulkan kecenderungan terjadinya masalah perceraian (broken home).

Banyaknya jumlah tenaga kerja wanita Indonesia yang berada di luar negeri tentunya tidak sedikit akan menimbulkan berbagai masalah yang muncul. Untuk mengatasi masalah-masalah baik yang datang dari tenaga kerja wanita itu sendiri atau dari sang majikan, pemerintah Indonesia tidak tinggal diam yaitu dengan menerapkan sistem perlindungan bagi para tenaga kerja Indonesia. Selanjutnya pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri disebutkan bahwa pelaksanaan penempatan TKI di luar negeri terdiri dari pemerintah dan swasta. Perlindungan pertama yang dilakukan oleh negara dengan bekerjasama dengan pihak swasta adalah perlindungan TKI melalui asuransi.

Pergeseran dalam peran (pembagian kerja) antara wanita dan pria dalam keluarga dan rumah tangga mencerminkan perubahan peran wanita dalam rumah tangga (reproduksi). Semula posisi pekerjaan yang sebagian besar berada pada suami dalam hal mencari nafkah. Wanita sekarang pun juga bisa memposisikan sebagai pendamping suami dalam membantu perekonomian keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus pada sekolah dasar yang mayoritas peserta didiknya dari keluarga Tenaga Kerja Wanita. Studi kasus digunakan untuk mendeskripsikan data dan temuan penelitian tentang pola pendampingan belajar peserta didik dari keluarga TKW. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menguji secara rinci pada satu latar atau subjek penelitian pada satu tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu [9].

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Dukuhpayung 03 yang berlokasi SD Negeri Dukuhpayung Beralamat di Dukuhpayung, Jatirokeh, Kec. Songgom, Kab. Brebes, Jawa Tengah, Dengan Kode Pos 52266.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa, kepala sekolah, guru, dan siswa keluarga TKW. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membaginya dalam 4 tahap yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisa data dan penulisan laporan. Pada tahap pertama peneliti menyiapkan segala macam yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian yaitu.

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Mempertimbangkan secara konseptual teknis serta praktis terhadap tempat yang digunakan dalam penelitian.
3. Membuat surat izin penelitian.
4. Latar penelitian dan dinilai guna serta melihat sekaligus mengenal unsurunsur sosial dan fisik, situasi pada penelitian.
5. Menentukan informasi yang akan membantu peneliti dengan syarat-syarat penelitian.

6. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.
7. Dalam penelitian, peneliti harus bertindak sesuai dengan etika terutama berkaitan dengan tata cara peneliti berhubungan dengan lingkungan.

Pada tahap kedua yaitu pekerjaan lapangan peneliti dengan sungguh- sungguh dengan kemampuan yang dimiliki berusaha untuk memahami latar penelitian. Dengan segala daya, usaha serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti dipersiapkan benar-benar dalam menghadapi lapangan penelitian.

Tahap ketiga yaitu analisis data. Setelah semua data diperoleh di lapangan dilakukan verifikasi data. Peneliti berusaha untuk mencapai pola hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Setelah tahap analisis data selesai dan telah diperoleh kesimpulan, penulis masuk pada tahap keempat yaitu penulis laporan. Dalam penulisan laporan peneliti sesuai hasil yang diperoleh di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 teknik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pendampingan belajar

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh bukti relevan terkait data jumlah siswa yang mengikuti pendampingan belajar.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pendampingan belajar.

F. Teknik Analisis Data

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Langkah-langkah dalam triangulasi data (Moleong, 2010: 331), antara lain sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil wawancara dari berbagai sumber.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan hasil isi dokumen dengan observasi yang berkaitan.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Reduksi data

Proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan dari catatan lapang. Selama pengumpulan data, terjadi tahapan reduksi (meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data terus dilakukan sampai pada akhir penyusunan laporan.

2. Display data/ penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif pada masa lalu banyak menggunakan teks naratif.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada awal pengumpulan data, analisis kualitatif dimulai dengan mencatat benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti dengan guru kelas IV SDN Dukuhpayung 03, bahwa peserta didik dari keluarga TKW sulit mengikuti pembelajaran dan berperilaku nakal kepada teman sebayanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua kandung, ibu kandungnya bekerja di luar negeri sementara sang ayah kandung bekerja di sawah, sehingga anak di titipkan kepada kakek dan neneknya dalam mengantar serta mendampingi anak belajar dan bermain.

Pola Asuh yang Diterapkan

Pada umumnya, semua orang tua ingin selalu memperhatikan anak dengan baik. Walaupun perhatian yang diberikan pada anak dengan kondisi keluarga yang terpisah baik karena kematian salah satu dari orang tua maupun salah satu orang tua harus pergi kerja ke luar negeri. Berdasarkan hasil penelitian pengasuhan anak TKW oleh single parent ayah, meliputi penerapan disiplin anak, mendidik anak, dan pendidikan karakter anak.

a. Pengasuhan Disiplin Anak

Orang tua single parent ayah di Dukuh Kaliyoso dalam memperhatikan disiplin pada anak mulai pagi sebelum berangkat sekolah sampai anak pulang sekolah. Perhatian disiplin tersebut ditujukan agar anak dapat menjadi pribadi disiplin mulai dari bangun pagi, disiplin dalam belajar, mengerti batasan jam bermain dan disiplin dalam makan.

Hasil wawancara dengan single parent ayah bapak Sutrisno (32 tahun), bekerja sebagai sopir angkutan dengan pendidikan terakhir SMP bahwa waktu bermain anak dibatasi maksimal jam 5 anak sudah pulang. Hal ini diterapkan agar anak pulang tepat waktu selesai bermain karena menjelang magrib anak diharuskan mengaji ke musholla. Hal ini dipertegas dengan keterangan dengan Nikmatul Komariyah kelas 6, anak dari single parent ayah bapak Sukari mengungkapkan bahwa: “*Biasane mulihe sakdurunge jam 5 mas, mangke diseneni bapak tak kesoren*”. (Biasanya pulang bermain sebelum jam 5 mas, nanti dimarahi ayah kalau sampai sore-sore), (wawancara 26 Juli 2020). Jika anak pulang terlalu sore melebihi jam 5, maka anak akan mendapat teguran dari single parent ayah.

Selain itu, penerapan disiplin lainnya yaitu pada waktu belajar anak. Wawancara oleh peneliti pada orang tua single parent ayah dengan bapak Purwanto (37 tahun), bekerja sebagai petani dan pendidikan terakhir SD, bahwa orang tua pada awalnya menanyai pada anak apakah besok ada PR. Setelah itu orang tua mengawali dengan membuka-buka buku anak. Hal ini dimaksudkan agar anak mau mengikuti orang tua. Ketika anak tiba-tiba sulit belajar, tindakan yang dilakukan orang tua single parent ayah yaitu dengan membelikan anak jajan.

Hal ini sesuai dengan Ahmad Mustari (10 tahun) kelas 4 SD, anak dari single parent ayah bapak Purwanto telah menunjukkan kedisiplinannya dalam belajar, yaitu kesadaran belajar mulai terbiasa tanpa harus selalu diingatkan ayahnya yang mulanya dulu masih diingatkan ayah. Hal ini tidak lepas dari upaya ayah yang pada mulanya selalu mengingatkan anak untuk belajar.

b. Mendidik Anak

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan dasar yang diperoleh anak sebelum anak sekolah. Upaya pendidikan dalam keluarga adalah untuk mendidik anak menjadi pribadi yang baik. Upaya-upaya mendidik anak tersebut seperti, mendidik anak bertanggung jawab, mendidik anak mengurus diri dan mendidik karakter anak.

1) Bertanggung Jawab

Melatih anak untuk bertanggung jawab mulai usia sekolah adalah penting, hal ini untuk membentuk individu yang mampu mengerti tugas yang harus dikerjakan anak. Menurut keterangan oleh orang tua single parent ayah dengan bapak Karnoto Sutar (48 tahun), pekerjaan serabutan dan tingkat pendidikan terakhir SD ini, bahwa mengenai uang saku dibatasi oleh single parent ayah, untuk anak SD cukup 2000, terus sebagian disuruh untuk menyetorkan 1000 atau 500 untuk dimasukkan ke celengan rumah, kalau sekolah ada program menabung orang tua menganjurkan untuk ditabung ke sekolah. Upaya mendidik anak dalam melatih tanggung jawab menyetorkan uang saku dapat dikatakan telah diterapkan oleh single parent ayah. Hal tersebut sesuai keterangan Nikmatul Khomariyah bahwa ketika uang sakunya lebih maka ditabungkan ke celengan yang dimilikinya di rumah.

Selain orang tua single parent ayah mendidik anak untuk bertanggung jawab menyetorkan uang saku untuk ditabung, orang tua single parent ayah juga mengajarkan bagaimana melatih anak agar bertanggung jawab menjaga kebersihan rumah seperti, menyapu lantai rumah atau halaman rumah. Ketika ada seorang istri

kebersihan mungkin sudah menjadi hal biasa karena sebagian besar dilaksanakan istri, namun lain halnya ketika istri atau ibu sedang berada di luar negeri menjadi TKW.

2) Mengurus Diri

Mendidik anak untuk mengurus diri sendiri merupakan upaya yang baik untuk perkembangan sikap anak. Berdasar keterangan single parent ayah bapak Karnoto Sutar (48 tahun), pekerjaan serabutan dan pendidikan terakhir SD ini mengungkapkan telah mengajarkan anak untuk melipat baju jemuran sendiri. Karena dengan baju jemuran yang tidak tertata dengan rapi membuat rumah begitu berantakan. Hal ini dipertegas dengan wawancara Muhammad Syahroni kela 2 SD anak dari single parent ayah bapak Karnoto Sutar mengungkapkan bahwa: "...diken bapak melu ngiwangi lempit-lempit pakain, sitik-sitik iso mas coro nglempitine". (disuruh ikut membantu ayah melipat-lipat baju. Sedikitsedikit bisa mas cara melipat-lipat baju), (wawancara 28 Juli 2020).

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa orang tua menerapkan pada anak untuk mengurus merapikan pakain sendiri. Walaupun hal tersebut tidak dilakukan secara rutin oleh anak, tetapi sedikit banyak anak sudah mengerti urusan dirinya.

3) Pendidikan Karakter pada Anak

Menanamkan pendidikan karakter pada anak adalah sangat penting untuk membiasakan anak untuk menjadi individu yang mandiri dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu pun juga orang tua single parent ayah Dukuh Kaliyoso dalam mengasuh anak di rumah berdasar keterangan yang diperoleh, bahwa orang tua single parent ayah berusaha mengajarkan anak mereka mandiri.

Hambatan-hambatan dalam Mengasuh Anak TKW

Setiap orang tua mengasuh anak tentu sedikit banyak mempunyai hambatan tersendiri. Beberapa hambatan-hambatan yang dialami orang tua single parent ayah dalam mengasuh anak. Hambatan dari segi eksternal yaitu berdasar keterangan orang tua single parent ayah dengan bapak Sutrisno (32 Tahun), bekerja sebagai supir mobil catering dengan pendidikan terakhir MTs. Ketika ditinggal istri kerja jadi TKW di Arab Saudi selama 8 tahun, terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam mengasuh anak. Ketika mendapat panggilan catering mobil, seperti mengantar rombongan hingga keluar kota maupun menjemput TKI yang pulang dari luar negeri, sering kali meninggalkan anak di rumah. Terkadang single parent ayah meninggalkan anak 2 hingga 3 hari. Anak di rumah ditemani bersama saudara sepupu. Ketika keluar

kota, masalah makan pada anak, orang tua single parent ayah sudah menitipkan pada saudara atau nenek. Uang saku sekolah anak selain mendapat dari tinggalan single parent ayah, juga mendapat dari saudara terdekat. Single parent ayah merasa kasihan pada anak ketika harus ditinggal kerja, sehingga anak di rumah tanpa orang tua. Mungkin ketika ada ibu di rumah, setidaknya ada orang tua yang kandung yang memperhatikan anak ketika anak ditinggal kerja.

Hambatan lain yang dialami oleh orang tua single parent ayah yaitu seperti keterangan orang tua single parent ayah bapak Purwanto (37 tahun), pekerjaan sebagai petani dan pendidikan terakhir SD. Hambatan yang dialaminya yaitu kondisi pendidikan single parent ayah. Seperti mengenai pengetahuan tentang agama, single parent hanya memiliki sebatas pengetahuan. Selebihnya pendidikan anak diserahkan pada madrasah yang lebih berkompeten. Di keluarga sendiri, orang tua single parent ayah merasa kurang pengetahuan dalam mengajarkan tentang agama pada anak, sehingga ayah cenderung mengandalkan pendidikan dari sekolah madrasah.

Perhatian makan pada orang tua yang berstatus ekonomi ke atas, cenderung lebih memperhatikan makanan anak. Hal ini dipertegas dengan keterangan single parent ayah bapak Purwanto (37 tahun), pekerjaan petani sawah bahwa masak bagi single parent ayah sederhana, seadanya. Memasak yang penting ada lauknya. Baik lauk tempe maupun tahu. Memasak ikan atau daging kadang-kadang. Menu makan ada daging atau ikan hanya ketika anak menghendakinya. Hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua single parent ayah selama mengasuh anak tentunya beda satu sama lain. Hal ini tergantung bagaimana seorang single parent ayah berperan dalam mengasuh anak dan menggantikan posisi sementara sebagai ibu sementara di rumah.

B. Pembahasan

Kehidupan keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dijumpai peserta didik, diantaranya bapak, ibu, kakek, nenek, individu sendiri dan saudara. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, bahwa pola pendampingan belajar pada peserta didik dari keluarga TKW di SDN Dukuhpayung 03 cenderung membiarkan, anak kalau sudah dirumah dibebaskan untuk bermain, sehingga jika pihak sekolah memberikan tugas dirumah anak jarang sekali yang mengerjakan. Orang tua asuh kurang memberikan pengawasan pada anak asuhnya khususnya dirumah entah anak tersebut belajar, maupun bermain. Hal ini sangat bertentangan dengan peran sesungguhnya orang tua asuh, bahwa orang tua asuh yang berperan dalam membimbing, mendidik, mendisiplinkan, dan

melindungi anak untuk mencapai proses kedewasaan, hingga memahami norma-norma yang ada di masyarakat sesuai usianya [10]. Pola asuh pada prinsipnya merupakan kontrol orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya.

Pendidikan anak pada keluarga TKW juga cenderung kurang mampu mengikuti pembelajaran dan cenderung memiliki perilaku yang tidak baik. Hal itu dibuktikan oleh hasil wawancara dengan seorang guru yang mengatakan bahwa seorang anak yang di asuh oleh ayahnya akan sangat nakal ketika dikelas saat ditanya, karena anak tersebut sering mendapat pukulan dari ayahnya, dan kurang mendapat pengawasan di rumah sehingga dia bebas dalam bergaul. Hal ini diperkuat oleh pengakuan anak yang ibunya bekerja sebagai TKW bahwa sang anak tidak pernah belajar saat dirumah, sang ayah hanya memerintah tanpa memberikan pengawasan yang intensif. Perhatian yang sang anak peroleh yaitu dari sang nenek, dan neneknya lebih mengikuti semua keinginan sang anak sehingga anak cenderung manja. Berikut ini gambar alur pola pendampingan belajar orang tua pada peserta didik dari keluarga TKW di SDN Dukuhpayung 03 Brebes Jawa Tengah.

Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa metode orangtua dalam pengasuhan belajar anak pada keluarga TKW dengan menerapkan pola pendampingan belajar permisif, memanjakan dan otoriter. Pola pendampingan belajar permisif dilakukan karena orang tua asuh merasa kasihan terhadap peserta didik karena ditinggal ibu kandungnya yang bekerja di luar negeri dalam waktu yang lama, sedangkan pola pendampingan belajar otoriter keluarga lebih suka menghukum peserta didik secara fisik dalam menyelesaikan masalah dan tidak bersedia mendengarkan pendapat peserta didik. Perbedaan pola pendampingan belajar tersebut disebabkan karena faktor ekonomi, keluarga yang kurang mampu cenderung menggunakan pola pengasuhan permisif memanjakan, sementara itu peserta didik dari keluarga yang berkecukupan cenderung menerapkan pola pendampingan belajar otoriter.

Sebagaimana diketahui bahwa pola pendampingan belajar permisif adalah orang tua yang memberikan kebebasan secara penuh kepada peserta didik untuk mengambil keputusan dan melakukannya serta tidak pernah memberikan penjelasan atau pengarahan kepada peserta didik. Diterapkannya pola asuh permisif terlihat dari hasil wawancara orang tua dan mengatakan bahwa: orang tua menyuruh peserta didik untuk berangkat sekolah, sedangkan orang tua bekerja disawah, jadi tidak bisa mengawasi. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh hasil wawancara dengan anaknya yang mengatakan bahwa

ayah tidak pernah mendampingi saat belajar dan cenderung hanya memerintah saja. Sedangkan sang nenek selalu memberikan apa saja yang di inginkan.

Pola pendampingan belajar yang otoriter adalah pendampingan belajar yang kaku, diktator dan memaksa peserta didik untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Terlihat dari hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa ayah seringkali menghukum jika sedikit saja melakukan kesalahan. Hal itu di perkuat dengan pernyataan sang ayah bahwa seringkali peserta didik membangkang jadi sesekali saya hukum. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua asuh memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan kebutuhan sehari-hari [11]. Selanjutnya, pola pendampingan belajar yang dilakukan orang tua itu sendiri, dipengaruhi oleh faktor dari latar belakang pola pengasuhan orang tua, jenis kelamin, budaya, status sosial ekonomi, pendidikan, keluarga dan lingkungan hidup [12].

Pendampingan belajar dari orang tua yang authoritatif akan memiliki sikap “acceptance” dan kontrol yang tinggi terhadap peserta didik, bersikap responsif terhadap kebutuhan peserta didik, mendorong peserta didik untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk [2]. Sayangnya pola pendampingan belajar ini tidak diterapkan pada Keluarga TKW sehingga berdampak buruk bagi perkembangan peserta didik. Berikut ini gambaran metode pola pendampingan belajar orang tua pada peserta didik dari keluarga TKW. Sementara itu peserta didik dari keluarga TKW yang diasuh oleh tante/ adiknya ibu maka cenderung lebih moderat, bahwa pendampingan belajar peserta didik terkadang dikontrol ketat dalam bermain dan dipantau belajarnya, juga terkadang melakukan penekanan tegas jika peserta didik yang diasuhnya membandel untuk tidak mau belajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peran pendampingan belajar orang tua asuh pada peserta didik dari keluarga TKW sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Pendampingan belajar dari keluarga yang utuh akan memberikan peluang besar peserta didik untuk mendapat haknya. Pendampingan belajar peserta didik pada keluarga TKW dapat dilihat dari kendala dalam proses pendampingan belajar dan dampak yang ditimbulkan terkait pendampingan belajar peserta didik seperti latar belakang keluarga. Secara umum, permasalahan yang timbul dalam pendampingan belajar peserta didik ialah penyesuaian diri dari pihak pengasuh maupun anak serta dampak pengasuhan yang dilakukan oleh pihak pengasuh yaitu peserta didik yang diasuh oleh bapak kandungnya ketika Ibu kandungnya bekerja sebagai TKW lebih memilih mendampingi belajar dengan otoritatif, dan peserta didik yang diasuh oleh kakek atau neneknya ketika Ibu kandungnya bekerja sebagai TKW lebih memilih mendampingi belajar dengan cara permisif serta peserta didik yang diasuh sama tantenya/adik ibu kandungnya ketika ibu kandungnya bekerja di luar negeri lebih memilih mendampingi belajar dengan metode moderat

B. Saran

Saran dari kegiatan penelitian ini, yaitu mengembangkan pembelajaran e-learning yang lebih beragam dan bervariasi dan bagi mahasiswa dapat mengembangkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memanfaatkan teknologi dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sibawih, Imam; Rahayu, Anita Tri, Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, vol. 3. no. 2, pp. 172-185, 2017, [Online]. Available: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/2014/1527>
- [2] Hidayat, "Memahami Sifat Fitrah Orang Tua," 2003, Irsyad Baitus Salam, Bandung.
- [3] Tarmudji, Tarsis, "Pengembangan Pola Asuh," 2005, Gramedia, Jakarta.
- [4] Agus, Taufik, "Pendidikan Anak di SD," 2014, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- [5] Yusuf, S, "Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung," 2012, RemajaRosda Karya, Bandung
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004, tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.
- [7] Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: KEP-104 A/MEN/2002, tentang Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri.
- [8] Sutiana, MA, dkk., "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKW di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar," *Paradigma*, vol. 6, No. 1, pp. 1-6, 2017, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/22166>
- [9] Bogdan, R.C., & Biklen, S.K, "Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods (Thirds Edition)," 1982, Allyn and Bacon, Boston.
- [10] Palupi, "Emosional Parenting," 2007, Nuansa Aksara, Jakarta.
- [11] Toharudin, Mohammad; Wihandani, Neni, "Peran Orang Tua Asuh dalam Mendampingi Anak Pada Keluarga TKW di SDN Dukuh Payung 03 Brebes, " *Jurnal Ilmiah Ultras*, vol. 3, no. 1, pp. 3-15, 2019, [Online]. Available: <http://jurnalultras.brebeskab.go.id/index.php/ultras/issue/view/JurnalUltras>
- [12] Triputra, Dedi Romli. "Early Childhood parenting in the review of Islamic religious perspectives in Songgom Brebes." *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, vol. 2, no. 1, pp. 30-44, 2020, [Online]. Available: <http://journals.rsfpres.com/index.php/ijeiece/article/view/207>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari LPPM



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

Brebes, Juni 2020

Nomor : 021/UMUS.3.1/IX/LT/2020
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.

Kepala SD N Wanacala 02
di Tempat

Dengan Hormat,

Berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhadi Setiabudi dalam bidang penelitian, atas nama dosen berikut,

No	Nama	NIDN/ NIM	Fakultas/ Prodi	Keterangan
1	Dr. Moh. Toharudin, M.Pd.	0629078202	FKIP/ PGSD	Ketua
2	Neni Wihandani	86206160022	FKIP/ PGSD	Anggota

Judul Penelitian : Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendampingi Anak Pada Keluarga TKW di SDN Dukuh Payung 03 Brebes

Tanggal : 2 Maret – 28 Juni 2020.

Memohon izin agar dosen yang bersangkutan dapat melaksanakan penelitian yang Bapak/ Ibu pimpin sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.



Ubaedillah, S.Pd.I., M.Pd.

NIPY. 19900507 201708 1 103

Lampiran 2. Surat Tugas Penelitian dari LPPM



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: 021/UMUS.3.1/IX/LT/2020

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhadi Setiabudi memberikan tugas kepada;

No	Nama	NIDN/ NIM	Fakultas/ Prodi	Keterangan
1	Dr. Moh. Toharudin, M.Pd.	0629078202	FKIP/ PGSD	Ketua
2	Neni Wihandani	86206160022	FKIP/ PGSD	Anggota

Untuk dapat melakukan kegiatan penelitian dengan:

Judul Penelitian : Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendampingi Anak Pada Keluarga TKW di SDN Dukuh Payung 03 Brebes

Tanggal : 20 September – 8 Desember 2020.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Brebes, 15 September 2020

Kepala LPPM,

Ubaedillah, S.Pd.I., M.Pd.

NIPY. 19900507 201708 1 103

Lampiran 3. Rancangan Anggaran



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

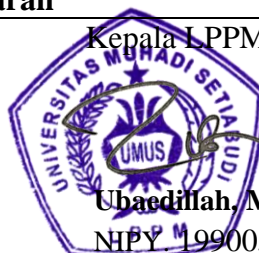
Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

Rancangan Anggaran Belanja Penelitian

“Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendampingi Anak Pada Keluarga TKW di SDN Dukuh Payung 03 Brebes”

Material		Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang
A. Transportasi					
1	Transportasi 1	Pembelian ATK	2	100.000	200.000
2	Transportasi 2	Penyusunan laporan	3	100.000	300.000
3	Transportasi 3	Perjalanan menuju lokasi penelitian	5	200.000	1.000.000
B. Bahan Habis Pakai					
1	Bahan 1	Kertas A4 2 rim	3	55.000	165.000
2	Bahan 2	Kertas foto	4	30.000	120.000
3	Bahan 3	Lakban Hitam	3	20.000	60.000
4	Bahan 4	Snack	60	15.000	900.000
5	Bahan 5	Tinta Printer Hitam	1	80.000	80.000
6	Bahan 6	Tinta Printer Warna	1	110.000	110.000
7	Bahan 7	Pulpen	5	10.000	50.000
8	Bahan 8	Penjilidan Soft Cover	3	25.000	75.000
9	Bahan 9	Cetak Dokumentasi	1	50.000	50.000
10	Bahan 10	Spidol Snowman	1	70.000	70.000
11	Bahan 11	Isi Stepler	1	30.000	30.000
12	Bahan 12	Kertas HVS	2	47.000	94.000
13	Bahan 13	Stopmap plastik	6	4.000	24.000
14	Bahan 14	Kertas cover	8	2.500	20.000
15	Bahan 15	CD RW	3	7.000	21.000
16	Bahan 16	Cashing CD	3	4.000	12.000
17	Bahan 17	Penjilidan hard cover	2	30.000	60.000
18	Bahan 18	Materai 6000	4	6.000	24.000
19	Bahan 19	Kuota Internet	3	250.000	1.250.000
20	Bahan 20	Makan Siang	13	50.000	650.000
C. Lain-Lain					
1	FC	Fotocopy	1	90.000	90.000
2	Konsumsi	Snack	1	245.000	245.000
Total Anggaran					5.500.000

Kepala LPPM,



Ubaedillah, M.Pd.

NIPY 19900507 201708 1 103